



Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah Untuk Mewujudkan Investasi Halal Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Uswatun Khasanah^{1*}

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: uswatunkhasanah20@gmail.com

Ahmad Habibi²

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: Ahmadhabibi@radenintan.ac.id

Muhammad Iqbal Fasa³

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: Miqbalfasa@radeintan.ac

*Korespondensi: uswatunkhasanah20@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 19 November 2025
Direvisi 22 November 2025
Diterima 22 November 2025
Tersedia online 30
November 2025

This study aims to analyze the development strategy of the Islamic capital market in order to realize halal investment that contributes to the growth of the Islamic economy in Indonesia. The Islamic capital market functions to channel funds from the public to productive sectors through investment mechanisms free from *riba*, *gharar*, and *maisir*. The research method used is descriptive qualitative with a library research approach through analysis of scientific literature, regulations, fatwas of the National Sharia Council (DSN-MUI), and policies issued by the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results show that clear regulations and innovation of Islamic investment products are crucial to attracting investor interest, while challenges such as a lack of public understanding and competition with conventional products need to be addressed. The development of the Islamic capital market also functions not only as a means of halal investment but also as a key driver of the growth of the Islamic economy that is just, transparent, and oriented towards the welfare of the people. This effort is in line with the objectives of *maqāṣid al-syarī'ah* (the principles of Islamic law) to realize economic welfare through an ethical, inclusive, and sustainable financial system.

Kata kunci:

Economic Growth, Halal Investment, Sharia Capital Market,

Pendahuluan

Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, mendorong banyak warga negara untuk mengadopsi prinsip-prinsip Syariah Islam dalam investasi di pasar modal. Hal ini mendorong terbentuknya pasar modal Syariah yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun terintegrasi dengan pasar modal konvensional, pasar modal Syariah memiliki karakteristik khusus dalam produk dan mekanisme transaksinya yang mematuhi prinsip-prinsip Syariah Islam (Arini et al., 2024).

Perkembangan ekonomi di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama di sektor ekonomi berbasis syariah. Pertumbuhan ini tidak hanya tercermin dari meningkatnya riset terkait ekonomi Islam, tetapi juga pada perkembangan lembaga keuangan berbasis syariah, seperti perbankan, asuransi, dan pasar modal syariah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kerja sama ekonomi berbasis syariah juga turut mempercepat perkembangan ini. Pasar modal syariah, sebagai salah satu pilar utama ekonomi Islam, menunjukkan pertumbuhan yang pesat seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan dinamika ekonomi berbasis Syariah (Ridho et al., 2024). Pasar modal syariah telah menjadi bagian integral dalam ekonomi syariah yang berkembang pesat. Dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, pasar modal syariah menawarkan alternatif investasi yang transparan, berkelanjutan, dan beretika. Pertumbuhan ekonomi syariah yang semakin signifikan menuntut strategi pengembangan pasar modal syariah yang efektif untuk mendukung ekosistem keuangan yang berkelanjutan (Mudiyatul Kustinah, Fauzatul Laily Nisa, 2024).

Di Indonesia, pasar modal syariah resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003, melalui penandatanganan Nota Kesepahaman antara Baepem-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kerja sama ini bertujuan untuk mengembangkan pasar modal syariah yang efektif dan efisien dengan berpedoman pada berbagai fatwa DSN-MUI. Hingga saat ini, telah dikeluarkan 15 fatwa yang mencakup aspek-aspek penting seperti jenis-jenis efek syariah, mekanisme perdagangan, dan manajemen risiko, meskipun sifat fatwa-fatwa tersebut tidak mengikat secara hukum. (Atikah & Sayudin, 2024).

Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam Islam. Hal ini dikarenakan Nabi Muhammad SAW telah mempraktikkan investasi sejak masa mudanya hingga menjelang masa kerasulan. Selain mencapai masalah multiplayer effect, investasi juga akan menyediakan peluang bisnis dan lapangan kerja, serta menyediakan dana yang tidak mengendap serta mengupayakan uang tidak beredar hanya di kalangan orang kaya (Adhi Prasetyo, 2023).

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyr Ayat 7 sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya” (Q.S Al-Hasyr Ayat 7).

Investasi syariah adalah pilihan investasi yang mematuhi ajaran Islam, dengan perhatian khusus pada nilai-nilai etika, keadilan, dan keterbukaan. Prinsip ini melarang praktik riba, gharar, serta kegiatan yang dianggap haram seperti konsumsi alkohol dan perjudian. Investasi yang sesuai dengan syariah didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip yang mendasari investasi syariah adalah bahwa segala bentuk muamalah diperbolehkan kecuali ada bukti yang melarangnya. Tujuan dari investasi syariah adalah jangka panjang, mengedepankan manfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat, berbeda dengan spekulasi yang lebih berorientasi pada keuntungan cepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor Muslim untuk memahami prinsip-prinsip ini demi menghindari

investasi yang tidak sesuai syariah dan meminimalkan risiko penipuan (Sulaeman & SW, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan pasar modal Syariah agar dapat mewujudkan investasi halal sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi Syariah. Dengan memahami hubungan antara pasar modal Syariah, investasi halal, dan pertumbuhan ekonomi Syariah. Dalam penelitian ini akan menggali potensi, tantangan serta peluang yang akan dihadapi dalam pengembangan pasar modal Syariah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih lanjut untuk memperkuat perkembangan pasar modal Syariah dalam mewujudkan investasi halal agar tercapainya pertumbuhan ekonomi Syariah yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengembangan pasar modal syariah dalam mewujudkan investasi halal. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam, serta menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis data yang bersifat deskriptif dan naratif, yang dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai konteks sosial dan ekonomi yang memengaruhi perkembangan pasar modal syariah.

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi, termasuk buku, artikel jurnal, laporan pemerintah, dan dokumen resmi dari lembaga keuangan. Proses ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang relevan dan kredibel dalam bidang pasar modal syariah dan investasi halal. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kritis terhadap dokumen-dokumen ini untuk mengekstrak informasi penting yang dapat mendukung dan memperkuat argumen dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor syariah terus meningkat, mencerminkan minat yang tinggi terhadap produk-produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Sektor-sektor unggulan seperti energi terbarukan, teknologi hijau, dan kesehatan menjadi fokus utama dalam menarik investasi halal. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk memperluas basis investor dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui investasi yang etis dan bertanggung jawab.

Indonesia berpotensi menjadi pasar syariah utama di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap produk investasi syariah, khususnya sukuk, terus meningkat. Indonesia dapat memanfaatkan posisi strategisnya sebagai negara dengan perekonomian terkuat di ASEAN dan negara dengan populasi Muslim terbesar untuk mengembangkan pasar syariah yang lebih inklusif. Salah satu produk yang memiliki potensi signifikan adalah sukuk. Sukuk Indonesia telah menunjukkan kinerja yang baik selama beberapa tahun terakhir, baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini menunjukkan bahwa

Indonesia dapat memanfaatkan pasar sukuk untuk menarik lebih banyak investor internasional (Maulida & Febriani, 2024).

Potensi pasar modal syariah semakin berkembang dengan hadirnya berbagai produk keuangan syariah yang inovatif. Selain saham syariah yang tercatat dalam daftar efek syariah (des), terdapat pula instrumen seperti sukuk negara (sbsn), reksa dana syariah, dan exchange traded fund (etf) syariah. Pemerintah Indonesia aktif menerbitkan sukuk negara untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur strategis, sementara sektor swasta juga mulai memanfaatkan penerbitan sukuk korporasi sebagai alternatif pembiayaan yang etis dan kompetitif. Hal ini mencerminkan bahwa pasar modal syariah bukan hanya relevan bagi investor individu, tetapi juga bagi pengembang bisnis dan pemerintah.

Pasar modal syariah berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional berbasis nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Dana yang dihimpun melalui pasar modal syariah diarahkan ke sektor-sektor produktif dan halal, seperti industri makanan dan minuman halal, pariwisata syariah, energi terbarukan, serta pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm). Dengan demikian, pasar modal syariah berkontribusi langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan, sesuai dengan tujuan utama ekonomi Islam yaitu *maqāṣid al-syarī'ah* menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pasar modal syariah juga menunjukkan pertumbuhan pesat di negara-negara seperti Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Pakistan. Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat keuangan syariah dunia, seiring meningkatnya minat investor internasional terhadap instrumen keuangan berprinsip etika dan keberlanjutan.

Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah

Untuk mengembangkan pasar modal syariah, diperlukan strategi yang mencakup regulasi yang mendukung dan inisiatif pendidikan. Regulasi yang jelas dan transparan akan memberikan kepastian hukum bagi investor. Selain itu, peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat sangat penting untuk menarik lebih banyak investor. Inovasi produk investasi, seperti sukuk hijau dan reksa dana syariah berbasis ESG, juga perlu diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam. Upaya ini akan memberikan alternatif investasi yang menarik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, untuk mendukung pertumbuhan pasar Syariah, penyederhanaan prosedur administratif terkait penerbitan sukuk dan saham Syariah diperlukan. Penyederhanaan ini akan meningkatkan efisiensi proses dan memudahkan perusahaan yang berminat untuk berpartisipasi di pasar modal Syariah (Selasi & Hernawati, 2024).

Penguatan literasi keuangan syariah sangat penting untuk mendorong perkembangan pasar modal syariah. Edukasi yang baik tentang konsep dan manfaat pasar modal syariah dapat menghilangkan stigma bahwa pasar ini terbatas atau kurang menguntungkan. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat, terutama generasi muda, harus dilakukan secara menyeluruh. Program literasi keuangan syariah, yang disertai dengan kampanye pemasaran yang masif, dapat memperkenalkan produk-produk syariah kepada masyarakat luas. Selain itu, lembaga pendidikan, media massa, serta influencer yang berpengaruh di kalangan anak muda dapat berperan dalam mempercepat pemahaman dan penerimaan pasar modal syariah. Menyediakan kursus dan pelatihan

terkait investasi syariah juga akan membuka wawasan bagi banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi (Bengu, 2024).

Secara umum, kemajuan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan peluang yang baik, terutama dengan semakin aktifnya partisipasi dari kaum muda. Meski demikian, masih ada tantangan terkait pemahaman keuangan dan akses terhadap informasi yang perlu diselesaikan melalui kerja sama berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, agar dapat menghasilkan generasi investor muda yang lebih memahami pentingnya investasi syariah bagi perekonomian (Wardana et al., 2024).

Strategi pengembangan pasar modal syariah harus berfokus pada empat aspek utama: inovasi, edukasi, regulasi, dan digitalisasi. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten, pasar modal syariah tidak hanya akan tumbuh secara kuantitatif, tetapi juga menjadi pondasi utama bagi ekonomi islam yang berkeadilan, transparan, inklusif, dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan *maqāsid al-syarī'ah* untuk mewujudkan kemaslahatan umat dalam bidang ekonomi dan keuangan.

Dampak Investasi Halal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Investasi halal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi syariah. Analisis menunjukkan bahwa investasi dalam proyek-proyek berkelanjutan tidak hanya meningkatkan sektor riil, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Studi kasus tentang proyek investasi halal di sektor energi terbarukan menunjukkan bagaimana investasi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi yang luas dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan korelasi positif antara investasi halal dan pertumbuhan sektor ekonomi syariah. Penerapan prinsip-prinsip Syariah pada sistem fiskal dan moneter, seperti hal nya menyimpan harta melalui kegiatan investasi Syariah menjadi solusi dalam mengendalikan inflasi serta berpengaruh dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi terkhusus yang diperoleh dari kegiatan investasi Syariah berupa pengembangan harta yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, memperoleh keuntungan yang halal serta dalam kebaikan sehingga akan menciptakan pemerataan atau keadilan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Amelia, 2023).

Dalam pandangan ekonomi Islam, investasi bukan hanya bertujuan untuk mencari keuntungan finansial, tetapi juga untuk mencapai *falah* kesejahteraan dunia dan akhirat melalui aktivitas ekonomi yang produktif dan etis. Secara konseptual, investasi halal memberikan stimulus positif terhadap pertumbuhan ekonomi syariah melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan penyalurannya kepada sektor-sektor produktif yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam sistem keuangan syariah, dana yang diinvestasikan melalui instrumen seperti saham syariah, reksa dana syariah, sukuk, dan pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) disalurkan ke sektor riil yang halal, seperti pertanian, manufaktur, energi bersih, atau UMKM syariah. Hal ini menciptakan siklus ekonomi yang sehat karena investasi halal mendorong aktivitas produksi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat tanpa bergantung pada praktik riba atau spekulasi.

Dari sisi makroekonomi, investasi halal mendukung pertumbuhan ekonomi syariah melalui tiga jalur utama: pembangunan sektor riil, stabilitas keuangan, dan pemerataan kesejahteraan. Pertama, investasi halal memperkuat sektor riil karena dana masyarakat tidak ditempatkan pada instrumen spekulatif, melainkan pada aktivitas produktif yang menghasilkan barang dan jasa nyata. Kedua, sistem investasi berbasis bagi hasil menciptakan stabilitas keuangan yang lebih kokoh, sebab tidak ada beban bunga tetap yang dapat menyebabkan krisis likuiditas seperti dalam sistem konvensional. Ketiga, mekanisme distribusi keuntungan dalam investasi syariah mendorong keadilan ekonomi karena keuntungan dan risiko dibagi secara proporsional antara investor dan pengelola. Hal ini mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain itu, investasi halal juga berperan dalam penguatan sektor keuangan syariah nasional. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi syariah, lembaga keuangan syariah seperti bank, pasar modal, dan perusahaan fintech syariah mendapatkan sumber dana yang lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan ke proyek-proyek strategis. Hal ini membantu mempercepat pembangunan infrastruktur halal, memperluas basis ekonomi Islam, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Menurut OJK dan Bappenas (2023), peningkatan investasi syariah berkontribusi langsung terhadap inklusi keuangan dan pengentasan kemiskinan, karena menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif masyarakat menengah dan kecil.

Secara sosial dan moral, investasi halal memberikan dampak positif terhadap perilaku ekonomi umat. Ia menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberkahan dalam harta, tanggung jawab sosial, dan orientasi kemaslahatan. Dengan prinsip *maslahah* dan *maqāsid al-syarī'ah*, investasi halal tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga memastikan kualitas pertumbuhan yang beretika dan berkeadilan.

Tantangan dan Peluang

Meskipun potensi pasar modal syariah besar, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang investasi syariah dan regulasi yang belum optimal menjadi hambatan utama. Selain itu, persaingan dengan produk investasi konvensional yang lebih dikenal juga menjadi tantangan. Namun, peluang untuk memanfaatkan teknologi digital dan meningkatkan kerjasama internasional sangat terbuka. Pengembangan produk yang lebih menarik bagi investor muda juga dapat menjadi strategi efektif untuk menarik lebih banyak partisipasi di pasar modal syariah.

Tantangan yang dihadapi oleh pasar modal syariah di Indonesia sangat bervariasi dan rumit, menghambat pertumbuhannya serta minat masyarakat secara umum. Salah satu kendala utamanya adalah terkait regulasi. Meskipun terdapat beberapa peraturan yang mendukung implementasi pasar modal syariah di Indonesia, banyak dari regulasi tersebut cenderung memisahkan antara pasar modal konvensional dan syariah. Ini memberikan kesan bahwa pasar modal syariah adalah entitas yang berbeda dan membutuhkan prosedur yang lebih sulit. Proses administrasi yang lebih panjang dan persyaratan yang ketat untuk perusahaan yang ingin menerbitkan sukuk atau saham syariah memperburuk ketidakseimbangan dalam dinamika pasar. Sebagai contoh, proses penerbitan sukuk di Indonesia lebih rumit dibandingkan dengan penerbitan obligasi konvensional. Hal ini pasti

dapat memengaruhi keefisienan dan daya tarik sukuk di pasar modal Indonesia, karena prosedur yang lebih sulit membuat perusahaan ragu untuk merilis produk syariah, yang pada akhirnya mengurangi variasi produk yang dapat diakses oleh investor (Putri & Wijaya, 2023).

Upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini perlu dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor pendidikan. Pemerintah harus terus memperbaiki peraturan yang mendukung pasar modal syariah dan mengurangi hambatan administratif yang ada. Ini dapat dilakukan dengan menyederhanakan prosedur untuk penerbitan sukuk dan saham syariah, serta menghadirkan kebijakan yang lebih menyatukan pasar modal konvensional dan syariah. Lembaga keuangan juga perlu lebih proaktif dalam memperkenalkan dan menawarkan beragam produk syariah yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan para investor. Selain itu, sektor pendidikan harus berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah melalui program-program pendidikan yang lebih luas dan terorganisir. Ini dapat mencakup pelatihan, seminar, atau penyuluhan yang bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang berbagai produk serta keuntungan yang terdapat dalam pasar modal syariah (Widjaya & Fasa, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pengembangan pasar modal syariah untuk mewujudkan investasi halal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah merupakan langkah strategis dalam membangun sistem keuangan Islam yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Pasar modal syariah berperan penting sebagai sarana penghimpunan dana masyarakat yang diarahkan pada aktivitas ekonomi produktif dan halal, sehingga tidak hanya menciptakan keuntungan finansial, tetapi juga keberkahan dan kemaslahatan sosial sesuai dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*. Selain itu, tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan persaingan dengan produk konvensional perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi pasar ini. Dengan strategi yang terarah dan implementasi yang konsisten, pasar modal syariah mampu mendorong pertumbuhan investasi halal yang berdampak langsung pada penguatan sektor riil, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan kesejahteraan. Hal ini menjadikan pasar modal syariah bukan hanya sebagai instrumen keuangan alternatif, tetapi sebagai motor utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi syariah yang berkeadilan, beretika, dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan besar ekonomi Islam: mencapai *falah* (kesejahteraan dunia dan akhirat).

Referensi

- Adhi Prasetyo, T. (2023). Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *At-Tawazun : Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(01).
- Amelia, A. (2023). Analisis dampak inflasi dan investasi syariah pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Arini, E. Z., Asiyah, B. N. A., Terfiadi, S. Y., Purwanto, U. S., & Helmi, S. (2024). Analysis Of Halal And Haram In Investments In The Sharia Capital Market. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(02), 147–158.
- Atikah, N., & Sayudin, S. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 204–213. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.54>
- Bengu, H. (2024). Integrasi Inovasi Keuangan Dalam Pasar Modal Dan Keuangan Derivatif Untuk Mendukung Pengembangan Bursa Karbon Di Indonesia. *Timor Cerdas-Jurnal*

- Teknologi Informasi, Manajemen Informasi Dan Rekayasa Sistem Cerdas*, 3(1), 1–7.
- Budiyantri, N., Kosasih, A., & Az-zahra, S. A. (2021). Sharia Investment in Islamic Economic Principles. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 119–132.
- Damayanti, I. A. (2025). Islamic Investment and Capital Market : Analysis of Developments and Challenges in the Modern Era. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5(001), 366–375.
- Hisyam, A. Z., & Nisa, F. L. (2024). Penerapan Prinsip–Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 147–155.
- Ista, A., Marunta, R. A., Taqiyuddin, A. M., Yakub, & Ista, N. A. (2024). Riba, Gharar, dan Maysir Dalam Sistem Ekonomi. *Jurnal Tana Mana*, 4(3).
- Maulida, R., & Febriani, E. (2024). *Perkembangan Obligasi Syariah (sukuk) di Indonesia*.
- Mudiyatul Kustinah, Fauzatul Laily Nisa, E. (2024). Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 240–247.
- Putri, S. A., & Wijaya, T. (2023). *Peran Aplikasi Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Boyolali)*.
- Ridho, M., Lubis, E., Puspita, D., Artha, D., Purba, S., & Aryani, T. (2024). Halal Investment through the Islamic Capital Market , Perspectives on Opportunities and Challenges in Indonesia. *International Journal Of Economic Research Collaboration*, 1(1), 30–37.
- Selasi, D., & Hernawati, R. (2024). Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia: Potensi, Tantangan, dan Regulasi dalam Investasi Berbasis Syariah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 171–185.
- Sulaeman, A. H. A., & SW, O. F. (2025). Islamic Law Perspective on Sharia Stocks in the Capital Market as an Investment Alternative for Investors. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), 443–456.
- Wahyuni, E. S. (2025). Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Syariah di Indonesia. *Al-Ma'ab: Journal of Islamic Economy*, 1(2).
- Wardana, W., Agama, I., & Negeri, I. (2024). *Potensi Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia Sebagai Tujuan Investasi Generasi Muda*. 1(1). <https://doi.org/10.35905/taswiiq.v1i1.10711>
- Widjaya, M. A., & Fasa, M. I. (2024). Strategi Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Mendukung Transisi ke Ekonomi Hijau. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7429–7442.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1).